



## **PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI ASI**

**Maryati\*, Yunita Anggriani, Siti Wasirah, Lilis Ariani**

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani No. 1 A  
Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu, Lampung 35372, Indonesia

\*[maryatijalal36@gmail.com](mailto:maryatijalal36@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pijat oksitosin menjadi solusi yang salah satunya bisa diterapkan guna mengatasi tidak lancar ASI. Pemijatan yang berlangsung di sepanjang tulang belakang (vertebrae) hingga tulang costae kelima-keenam yaitu arti dari pijat oksitosin, selain itu pijat ini bisa menjadi sebuah usaha dalam merangsang hormon oksitosin dan prolaktif sesuai melahirkan, dimana fungsi dari pijatan ini yaitu guna meningkatkan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu menjadi tenang, maka hal itu secara otomatis akan membuat ASI keluar. Penelitian bertujuan diketahui pemberian pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI Pada ibu nifas Di PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Metode yang dipakai yaitu penelitian berjenis deskriptif dan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berlangsung di PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 pada bulan Januari - Maret 2023. Subyek pada kasus yang di ambil adalah ibu nifas di wilayah PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Hasil dari intervensi yang dilakukan terlihat ada peningkatan produksi ASI sesuai melakukan pijat oksitosin. Sementara untuk saran bagi tenaga kesehatan yaitu supaya bisa lebih mengembangkan asuhan kebidanan komprehensif berdasarkan dengan evidence based yang ada serta bisa menerapkan terapi asuhan berkelanjutan dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

Kata kunci: ibu nifas; produksi ASI; pijat oksitosin

## ***OXYTOCIN MASSAGE IN POSTPARTUM MOTHERS TO INCREASE BREAST MILK PRODUCTION***

### **ABSTRACT**

*Oxytocin massage is one of the solutions that can be applied to overcome breast milk insufficiency. Massage that takes place along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth costae is the meaning of oxytocin massage, besides that this massage can be an attempt to stimulate the hormone oxytocin and is prolactive after childbirth, where the function of this massage is to increase the hormone oxytocin which can make the mother calm, then it will automatically make the milk come out. The aim of the study was to find out how giving oxytocin massage increased milk production in postpartum mothers at PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST, Tulang Bawang Regency in 2023. The method used was a descriptive research type with a case study approach. The research took place at PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST, Tulang Bawang Regency in 2023 in January - March 2023. The subjects in the case taken were postpartum mothers in the PMB Andriana Endang Heriyani area, S.ST, Tulang Bawang Regency, 2023. Results from The interventions carried out showed that there was an increase in milk production after doing the oxytocin massage. Meanwhile, the advice for health workers is to be able to further develop comprehensive midwifery care based on existing evidence based and be able to implement continuous care therapy starting from pregnancy, childbirth, newborns, postpartum and family planning.*

*Keywords: breast milk production; oxytocin massage; postpartum women*

### **PENDAHULUAN**

Setiap tahun terjadi peningkatan pada jumlah kematian ibu sesuai pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan. Sementara untuk di Indonesia sendiri, jumlah tersebut menunjukkan angka 7.389 pada tahun 2021. Sesuai dari penyebab, mayoritas kejadian

tersebut pada tahun 2021 dikarenakan adanya COVID-19 berjumlah 2.982 kasus, hipertensi dalam kehamilan ada 1.077 kasus, dan perdarahan ada 1.330 kasus. Sementara pada tahun 2021 untuk penyebab kematian neonatal paling banyak yaitu pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) senilai 34,5% dan asfiksia senilai 27,8%. Beberapa penyebab lainnya antara lain tetanus neonatorum, COVID-19, infeksi, kelainan kongenital, dan lainnya. Sesuai laporan dari seluruh kematian neonatal, mayoritas senilai (79,1%) dialami usia 0-6 hari, sementara kematian usia 7-28 hari senilai 20,9% (Kemenkes RI, 2022).

Ada 187 kasus jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2021. Kabupaten tertinggi kematian ibu adalah Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 38 kasus, diikuti Kabupaten Lampung Timur sebanyak 37 kasus lalu yang paling rendah ada di Kabupaten Pesawaran sebanyak 3 kasus. dengan penyebab kematian sebanyak 83 kasus karena Covid, infeksi sebanyak 5 kasus, hipertensi kehamilan sebanyak 27 kasus, Perdarahan sebanyak 39 kasus dan sisanya lain – lain. Ada 441 jumlah kasus kematian Neonatal, bayi (>28 hari- < 1 tahun) sebesar 56 kasus dan anak balita sebesar 16 kasus di Provinsi Lampung (Dinkes Lampung, 2022). Suatu bentuk pelayanan yang diraih pada saat menjalin hubungan secara berkelanjutan antara seorang bidan dan wanita yaitu *Continuity Of Care* (COC). Asuhan secara berlanjut berhubungan dengan proses pelayanan kebidanan dan tenaga profesional kesehatan, dimana dimulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan hingga 6 minggu pertama postpartum (Legawati, 2018).

Arti dari masa nifas yaitu masa pada saat persalinan dan segera se usai kelahiran yang berlangsung pada minggu selanjutnya, dimana saluran reproduksi akan kembali ke kondisi yang normal (tidak hamil). Selain itu diartikan sebagai masa se usai kelahiran plasenta lalu berakhir saat alat kandung menjadi normal kembali sebelum hamil yang terjadi dalam waktu 40 hari atau 6 minggu, seluruh sistem tubuh ibu nifas mengalami perubahan diantaranya produksi ASI menjadi meningkat ( Sari, 2018). Arti dari ASI yaitu cairan yang dihasilkan dari sekresi kelenjar payudara ibu sebagai makanan terbaik, utama dan pertama bagi bayi yang sifatnya alamiah (Fitria, R., & Retmiyanti, N, 2021). ASI eksklusif yaitu memberi bayi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya dengan tidak memberi makanan dan minuman pendamping lainnya (Akbar, 2021). Ada peraturan yang menetapkan seorang ibu dalam memberi ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan yaitu peraturan pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2015 dan keputusan menteri kesehatan No 450/SK/Menkes/ VIII/2012. Sesuai yang dianjurkan oleh WHO (organisasi kesehatan dunia) bahwasanya seorang ibu mulai menyusui bayinya yaitu dari satu jam selepas bayi dilahirkan, waktu untuk memberi ASI eksklusif berlangsung selama 6 bulan pertama, dan memberi ASI dibarengi dengan makanan pendamping berlangsung selama 6 bulan hingga bayi minimal berusia 2 tahun (Sabriana, 2022). Sejumlah risiko kesehatan yang dialami oleh bayi diantaranya infeksi pada telinga, pencernaan dan infeksi saluran pernapasan bagian atas. Ada juga gangguan kesehatan lainnya selain infeksi diantaranya bayi mudah terkena penyakit non infeksi ketika masa pertumbuhannya (Parti, 2019)

Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 secara nasional senilai 56,9%. Sesuai target program tahun 2021 angka itu telah melebihi target yakni senilai 40%. Untuk persentase cakupan memberi ASI eksklusif paling tinggi ada pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sementara untuk yang rendah ada di Provinsi Maluku (13,0%) dan untuk provinsi Lampung sebesar 73,6% (Kemenkes RI, 2022). Tahun 2021 cakupan bayi memperoleh ASI Eksklusif di Provinsi Lampung senilai 73,6%, angka tersebut telah melebihi target yang diinginkan yakni Lampung sebesar 88,87% sedangkan Kabupaten Mesuji terendah yaitu sebesar 53,33% dan di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 77,99% (Dinkes Lampung, 2022). Ibu postpartum tidak semuanya bisa mengeluarkan ASI secara langsung dikarenakan hal tersebut termasuk interaksi

yang begitu kompleks antara bermacam-macam hormon, saraf dan rangsangan mekanik pada pengeluaran oksitosin. Reseptor pada sistem duktus juga mempengaruhi pengeluaran hormon oksitosin, bila duktus menjadi lunak atau melebar maka oksitosin akan mengeluarkan secara reflektoris oleh hipofise dimana berperan memeras air susu dari alveoli, sehingga untuk beberapa ibu postpartum perlu adanya upaya mengeluarkan ASI. Faktor yang berpengaruh pada saat pengeluaran ASI diantaranya produksi ASI dan pengeluaran ASI (Kusuma, 2021).

Hormon oksitosin akan mempengaruhi proses keluarnya ASI, dimana hormon tersebut akan keluar lewat adanya rangsangan pada puting susu lewat isapan mulut bayi dan pijatan pada tulang belakang ibu yang akan menimbulkan rasa rileks, tenang, mencintai bayinya dan akan muncul rasa nyeri, maka akan menjadikan ASI keluar cepat sehubungan dengan adanya hormon oksitosin yang keluar (Andini, 2021). Cara melancarkan ASI sangatlah banyak diantaranya: Pijat Oksitosin, kompres payudara, Memompa ASI, Minum air putih yang banyak, melakukan pijatan, membersihkan puting dan Makanan-makanan berserat (Fitria, R., & Retmiyanti, N, 2021). Pijat oksitosin yaitu solusi yang salah satunya diterapkan untuk mengatasi tidak lancar ASI. Selain itu diartikan sebagai pijat pada tulang belakang hingga tulang *costae* kelima-keenam guna merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sesuai melahirkan, fungsi dari pemijatan ini yaitu guna peningkatan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu menjadi tenang, sehingga secara otomatis ASI akan keluar (Fara, 2022).

Upaya yang salah satunya bertujuan mempercepat penurunan AKI yaitu dengan pelaksanaan *Continuity of Care*. Bila terdapat jalinan hubungan antara ibu dan bidan dalam jangka panjang, sehingga kesinambungan asuhan dimungkinkan. Peran dari bidan sangatlah penting dalam hal memberi asuhan kebidanan, dan penulis tertarik memberi asuhan kebidanan yang komprehensif kepada ibu nifas supaya membantu menurunkan angka kematian ibu dan bisa mendeteksi secara dini adanya komplikasi dan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yaitu dengan pijat oksitosin yang salah satunya bisa meningkatkan produksi ASI. Sesuai uraian di atas, maka penulis tertarik memberi intervensi komplementer berupa Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada ibu nifas di PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

## **METODE**

Metode yang dipakai yaitu penelitian berjenis deskriptif dan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian berlangsung di PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 pada bulan Januari - Maret 2023. Subyek pada kasus yang di ambil adalah ibu nifas di wilayah PMB Andriana Endang Heriyani, S.ST Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

## **HASIL**

Hasil dari ke tiga pasien di dapatkan bahwa pengeluaran ASI tidak lancar. Sehingga peneliti memberikan intervensi asuhan komplementer untuk membantu mengatasi masalahnya dengan memberikan pijat oksitoksin. Sesuai hasil intervensi yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil bahwasanya ASI sudah mulai lancar. Pijat oksitosin ialah pijat pada tulang belakang hingga tulang *costae* kelima atau keenam. Fungsi dari pijat ini ialah supaya oksitosin bisa meningkat yang bisa membuat ibu menjadi tenang, sehingga dengan sendirinya ASI bisa keluar dan termasuk terapi yang salah satunya dinilai efektif demi mengurangi rasa tidak nyaman pada fisik dan memperbaiki mood. Sehubungan dengan pijat oksitosin, maka neurotransmitter akan memberi rangsangan pada medulla oblongata dan kemudian mengirim pesan ke hipotalamus supaya mengeluarkan oksitosin. Lalu oksitosin tersebut membuat otot-otot halus di sekitar kelenjar payudara menjadi mengkerut dan keluar ASI. Selain itu pemijatan oksitosin ini akan menghilangkan stres dan juga akan merileksasi ketegangan. Untuk pijat oksitosin ini bisa dinilai

lebih efektif bila dilangsungkan 2 kali sehari yakni pada hari pertama dan kedua post partum sebab produksi ASI belum banyak pada hari pertama dan kedua.

Frekuensi pijat oksitosin berpengaruh pada produksi kadar hormon prolactin ibu dan ASI. Sesuai pendapat Hockenberry dalam Lubis (2021), untuk pijat oksitosin dinilai lebih efektif bila dilangsungkan selama dua kali sehari yakni pagi dan sore hari. Hal itu akan berpengaruh pada produksi ASI ibu post partum. Arti dari pengeluaran ASI ialah interaksi yang begitu kompleks antara rangsangan berbagai macam hormon, saraf dan rangsangan mekanik, yang bisa mempengaruhi pengeluaran oksitosin. Tidak hanya karena isapan bayi saja yang bisa berpengaruh pada pengeluaran hormon oksitosin, namun reseptor pada sistem duktus juga bisa memberi pengaruh, bila duktus menjadi lunak atau melebar maka akan dikeluarkan oksitosin oleh hipofise secara reflektoris yang memiliki peran dalam hal memeras ASI dari alveoli (Soetjningsih, 2013). Cara yang salah satunya dipakai dalam upaya peningkatan produksi ASI yaitu lewat faktor yang salah satunya bisa memberikan pengaruh bisa dengan intervensi berupa pijat oksitosin caranya dengan diurut diharapkan bisa memberi rangsangan pada kelenjar air supaya bisa memproduksi susu (Wulandari, 2019). Pijat oksitosin ialah pijat pada tulang belakang pada costa ke 5-6 hingga ke scapula, dimana kerja saraf parasimpatis menjadi cepat dan merangsang hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin (Marmi, 2018).

Sesuai penelitian Asih (2018) di BPM Lia Maria Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, yang meneliti terkait “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas”, dimana peneliti mempergunakan penelitian berjenis experimental. Sesuai hasil penelitian bisa diperoleh simpulan bahwasanya secara signifikan pijat oksitosin berpengaruh pada produksi ASI pada ibu post partum, dimana adanya rangsangan ke puting susu lewat pijatan pada tulang belakang ibu bayi dan lewat isapan mulut bayi akan mengeluarkan hormon oksitosin, ibu akan tenang dan rileks dan mencintai bayinya serta meningkatkan ambang rasa nyeri, maka hormon oksitosin akan keluar dan ASI pun cepat keluar. Neuro transmitter lewat rangsangan atau pijatan pada tulang belakang akan membuat medulla oblongata menjadi terangsang dan langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin dan buah dada akan mengeluarkan ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang belakang hingga tulang costae kelima-keenam ini termasuk sebuah usaha merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sesuai melahirkan (Roesli, 2014). Sesuai hasil asuhan yang didapat, intervensi yang dilaksanakan sejalan dengan teori dan hasil dari intervensi yang dilakukan sudah sejalan dengan teori, jurnal terkait sehingga tidak terdapat kesenjangan dalam asuhan yang diberikan. Intervensi oksitosin yang diberikan ini, berhasil meningkatkan produksi ASI

## **PEMBAHASAN**

Pada pengkajian masa nifas diperoleh hasil pemeriksaan yang normal. Perut dari ibu masih mulas dan ibu mengatakan masih merasa lelah. Tanda-tanda yang dihasilkan dari pemeriksaan objektif yaitu tanda vital dalam batas normal dan keadaan umum baik. Involusi uterus baik dan kontraksi uterus baik. Pengeluaran pervaginam lochea rubra, TFU 2 jari dibawah pusat, Pengeluaran kolostrum sudah ada. Sesuai anamnesa diperoleh hasil bahwasanya ibu masih merasa mulas. Hal tersebut bersifat fisiologis dikarenakan sekarang ini secara terus-menerus uterus menjadi kecil (involusi) maka akan kembali seperti sebelum hamil yang dikatakan sebagai perubahan system tubuh pada masa postpartum (Wahyuningsih, 2018)

Pada kunjungan pertama hingga ke-3 ibu diajarkan pijat oksitosin guna meningkatkan produksi ASI, menganjurkan ibu melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI, Inilah tahapan persiapan memerah ASI: Berikut ini tahapan melakukan pijat oksitosin.

Cara melakukan pijat oksitosin antara lain:

1. Bantulah ibu secara psikologi
2. Membangkitkan rasa percaya diri
3. Coba kurangi rasa takut atau sumber rasa sakit.
4. Bantulah ibu memiliki perasaan dan pikiran baik tentang bayinya.
5. Posisi duduk harus nyaman sambil bersandar ke depan, lipat lengan di atas meja.
6. Kepala diletakkan di atas lengan.
7. Melepas baju bagian atas dan *bra*. Payudara dibiarkan tergantung lepas.
8. Kedua tangan lumuri dengan sedikit baby oil.
9. Lalu kedua tangan dikepalkan dan ibu jari dengan posisi menunjuk ke depan dan dimulai dari bagian tulang yang menonjol di tengkuk, turun sedikit kebawah kira-kira dua ruas jari dan gesser ke kanan ke kiri. Setiap kepalan tangan sekitar dua ruas jari. Mulailah memijat dengan kedua ibu jari membentuk gerakan melingkar kecil menuju daerah di bagian batas bawah bra ibu atau pada tulang belikat.
10. Lakukan pijatan ini sekitar 3 menit dan bisa diulangi 3 kali.
11. Lalu kompres pundak punggung ibu mempergunakan handuk hangat seusai memijat dengan sambil membersihkan sisa *baby oil* (F.B. Monika, 2014).

Penyebab dari jumlah ASI yang tidak cukup dan produksi ASI yang terhambat dikarenakan suami kurang mendukung sang istri sehingga ibu sulit dalam hal menyusui dini (Patel & Gedam, 2019). Selain itu juga dipengaruhi oleh perasaan ibu yang mendengar tangisan bayinya merasa bahagia, senang, lalu memeluk dan mencium bayinya, merasa sangat dicintai maka akan berpengaruh pada produksi ASInya (Roesli, 2013). Penelitian juga dilaksanakan dengan tujuan mengetahui dukungan keluarga terhadap produksi ASI, suami yang mendukung ibu menyusui mempengaruhi pengeluaran ASI (Ramadani & Hadi, 2020) Arti dari pijat oksitosin yaitu pijat pada daerah sepanjang tulang belakang hingga tulang *costae* kelima sampai keenam, punggung atau tulang belakang leher. Pijat ini dilakukan suami pada ibu menyusui dengan back massage pada punggung supaya pengeluaran hormon oksitosin bisa meningkat. Pijat ini akan memberi rasa nyaman pada ibu sehingga akan memberi rasa nyaman pada bayi yang disusui (Suherni, dkk, 2019).

Cara yang salah satunya bisa diterapkan supaya produksi ASI bisa meningkat yaitu lewat salah satu faktor yang mempengaruhinya bisa dengan intervensi berupa pijat oksitosin caranya yaitu dengan pengurutan (massase) diharapkan bisa merangsang kelenjar air susu ibu supaya bisa menghasilkan ASI (Wulandari, 2019). Arti dari pijat oksitosin ialah pijat pada tulang belakang pada costa ke 5-6 hingga ke scapula dimana hal itu akan membuat kerja saraf parasimpatis menjadi cepat dalam merangsang hipofise posterior supaya oksitosin bisa keluar (Marmi, 2018). Hal itu bertujuan merangsang kelenjar air susu ibu supaya bisa rileks lewat hormon endorphin yang disekresi sebab rasa rileks dan nyaman yang dialami ibu selama pemijatan dan support yang diberikan, memberikan kenyamanan, memicu hormon oksitosin atau refleks let down dan memproduksi susu. ASI bisa meningkat lewat rangsangan sentuhan pada punggung ibu, dimana hal itu akan merangsang produksi oksitosin sehingga timbul kontraksi sel-sel myophite (Sulistiyawati, 2018).

Hormon oksitosin memiliki fungsi diantaranya yaitu memacu adanya kontraksi otot polos pada dinding alveolus serta dinding saluran sehingga ASI bisa keluar (Wiji, 2019). Untuk refleks oksitosin lebih sulit dibanding refleks prolaktin. Refleksi ini akan dipengaruhi oleh sensasi, perasaan dan pikiran seorang ibu. Pengeluaran oksitosin bisa cepat dan juga bisa lambat tergantung perasaan ibu. Hormon tersebut akan membuat sel-sel otot di sepanjang saluran pembuat susu menjadi berkontraksi atau mengerut sehingga ASI akan keluar dari saluran produksi ASI dan siap dihisap oleh bayi (Perinasia, 2021). Sesuai penjelasan di atas bisa

diperoleh simpulan yaitu hal yang dirasakan sesuai pijat oksitosin diantaranya yaitu meningkatkan perasaan, pikiran, sensasi dan kontraksi otot-otot polos seorang ibu, hal itu dikarenakan ada hormon endorphin yang terproduksi sehingga menimbulkan terbentuknya oksitosin dan bisa memicu produksi ASI.

Sesuai hasil penelitian diketahui bahwasanya distribusi pengeluaran ASI dari 3 pasien sebelum pijat oksitosin mengeluarkan ASInya tidak lancar. Sedangkan sesuai pijat oksitosin menunjukkan jumlah ASI yang keluar terhadap 3 pasien tersebut diketahui pengeluaran ASI lancar. Sementara diketahui untuk tingkat pengeluaran ASI pada ibu post partum sebelum pijat oksitosin menunjukkan jumlah diatas terdapat 3 pasien sebanyak 1-3cc sedangkan setelah dilakukan pijat oksitosin menunjukkan jumlah pengeluaran ASI dimana sebagian besar 5cc sebanyak 1 pasien dan <10cc sebanyak 2 pasien. Secara menyeluruh dilaksanakan Asuhan Kebidanan selama 3 kali kunjungan memperoleh hasil : kondisi umum ibu baik, ibu mengerti bagaimana pijat oksitosin, ibu dan suami sudah menerapkan pijat oksitosin Sehingga bisa diperoleh simpulan yaitu antara teori dan praktek pada langkah penerapan Asuhan Kebidanan tidak ada kesenjangan. Pada kunjungan ke-2 sudah terlihat hasil pengeluaran ASI lebih banyak di banding hari pertama, dan pada kunjungan ke -3 ASI sudah keluar pada ibu dan bayi menyusu dengan baik. Berdasarkan hasil asuhan yang dilakukan tidak terlepas dari keuntungan dan keterbatasan. Keuntungan dalam intervensi yang dilakukan adalah produksi ASI ibu meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui, hal ini dapat mendorong ibu lebih termotivasi untuk memberikan asi secara eksklusif. Sedangkan keterbatasan dalam asuhan ini, ibu tidak dapat melakukan pijat oksitosin sendiri sehingga membutuhkan seseorang yang dapat melakukan pijatan oksitosin.

## **SIMPULAN**

Hasil dari intervensi yang dilakukan terlihat bahwa sesuai pijat oksitosin produksi ASI menjadi meningkat. Hasil penatalaksanaan dengan pengaplikasian Pijat oksitoksin. Lama waktu pemberian pijat oksitoksin selama 10 menit. Hasil perbandingan dari asuhan yang diberikan tidak ada perbedaan dengan teori ataupun hasil penelitian yang sudah di lakukan dan sudah sesuai dengan evidence based. Hasil kesimpulan yang didapat yaitu setelah diberikan Pijat oksitoksin terjadi Peningkatan ASI yang dikeluarkan pada ibu post partum. Penggunaan Pijat oksitoksin terbukti bisa membuat produksi ASI meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. (2016). Asuhan Kebidanan Masa Nifas . Jogyakarta: Mitra Cendikita Press.
- Andini, L. F., & Wijaya, P. B. (2021). Penyuluhan pijat oksitosin pada ibu menyusui di poskeskel yosorejo tahun 2018. Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021, 1(1), 982-985.
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian . Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asih, Y. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 13(2), 209-214.
- Astuti, R. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Budiarti, T. (2010). Efektifitas Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui. Jawa.
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan

- Dewi, I. M., Wulandari, A., & Basuki, P. P. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53-60.
- Di, P., Wilayah, B. P. M., & Klaten, K. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten Emy Suryani, Kh Endah Widhi Astuti
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022) Profil Kesehatan Lampung 2021. Lampung
- Eko, M. (2011). Efektifitas Kombinasi Teknis marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post . Jawa Tengah.
- Endah Sn, Masdinarsah I. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2011. 2017 Sep;7-8
- Erwhani, I., & Ariyanti, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10-16.
- Evin Noviana,. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Bogor: In Media.
- Fara, Y. D., Sagita, Y. D., & Safitry, E. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi AsI. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 20-26.
- Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275-276.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234-239.
- Ika Nur Saputri, Desideria Yosepha Ginting, and Ilusi Ceria Zendato, 'pada ibu POSTPARTUM Experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The Population In', 2.1 (2019).
- Julizar, M. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas di praktik mandiri bidan (pmb) ida iriani, s. Si. T kecamatan tanah jambo aye kabupaten aceh utara. *Getsempena Health Science Journal*, 1(1), 36-43.
- Kemenkes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta
- Kusuma, N. E. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum-(LTA. 0071) (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Legawati. 2018. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Malang: Wineka Media
- Mardiningsih, Eko ( 2010). Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oxytocin terhadap produksi ASI ibu post section cesarean di Rumah sakit Wilayah jawa Tengah. Tesis . Universitas Indonesia:Jakarta
- Pilaria, E., Sopiatur, R., & Kunci, K. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum.Jakarta

- Pilaria, Ema, Rita Sopiatur, and Kata Kunci, „Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017  
The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Puspita, S. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI Dan Pijat Oksitosin . Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
- Rahayu D dan Yunasrih, (2018). "Pengaruh Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postprtum".Journals Of Ners Community
- Roesli, U. (2009). Mengenal Asi Eksklusif. Jakarta : Pt. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rosyati, H. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan persalinan. In Materi. 0D
- Rufaridah, A. (2019). Pelaksanaan Antenatal Caree (ANC) 14 T pada Bidan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Menara Ilmu, XIII(2), 1–12.  
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1006808>
- Rukiyah, A. Y., Yulianti, L., Maemunah, H., & Susilawati, L. (2013). Asuhan Kebidanan 1 (kehamilan).
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 201-207.
- Sari, L. P. (2018). Rahasia Sukses pengoptimalkan Produksi Asi Dan Pijat Oksitosin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sunarsih, T. (2020). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Di Pmb Sukani Edi Munggur Srimartani Piyungan Bantul. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 5(1), 39. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.952>
- Triana Septianti P. (2018). Modul Ajar Nifas dan Menyusui. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui.
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 284 hlm.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI], 2(1), 33-49.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI), 2(1), 33-49.